

Hilirisasi UMKM Eco Siger Mandiri melalui Digitalisasi Pemasaran dan Optimalisasi Produksi Berbasis *Steamer* Otomatis

Ayu Nursari¹⁾, Reza Hardian Pratama²⁾, Amril Samosir³⁾, Fadena Ananda Oktavia⁴⁾, Imam Putra Asrofi⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Malahayati, Indonesia

Email: ayunursari@malahayati.ac.id¹ rezahardianpratama@malahayati.ac.id²,
amril@malahayati.ac.id³ fadenaananda@gmail.com⁴, imamputra2903@gmail.com⁵

Abstract: *This community service program aims to enhance the competitiveness of the Eco Siger Mandiri MSME in Bandar Lampung through operational transformation, strengthening financial literacy, and marketing digitalization. The main problems faced by the partner include limited production capacity, high product failure rates (rejects), and limited digital literacy in marketing. The method used is a participatory approach involving Focus Group Discussions (FGD), the application of appropriate technology in the form of an automatic steamer machine, as well as financial management mentoring and marketing digitalization through an e-Catalog. The results of the service show an 80% increase in production capacity and an 80% reduction in product failure rates through the implementation of Standard Operating Procedures (SOP). Furthermore, marketing digitalization successfully increased sales transactions by 25% and expanded the partner's market reach. This program concludes that the integration of technological innovation and the strengthening of financial literacy is an effective model for realizing economic sustainability for green economy-based MSMEs.*

Abstrak : Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM Eco Siger Mandiri di Bandar Lampung melalui transformasi operasional, penguatan literasi keuangan, dan digitalisasi pemasaran. Permasalahan utama mitra mencakup keterbatasan kapasitas produksi, tingginya tingkat kegagalan produk (reject), serta keterbatasan literasi digital dalam pemasaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan Focus Group Discussion (FGD), penerapan teknologi tepat guna berupa mesin steamer otomatis, serta pendampingan manajemen keuangan dan digitalisasi pemasaran melalui e-Katalog. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kapasitas produksi sebesar 80% dan penurunan angka kegagalan produk sebesar 80% melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, digitalisasi pemasaran berhasil meningkatkan transaksi penjualan sebesar 25% dan memperluas jangkauan pasar mitra. Program ini menyimpulkan bahwa integrasi antara inovasi teknologi dan penguatan literasi keuangan merupakan model yang efektif dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi bagi UMKM berbasis green economy.

Keywords : *UMKM, Ecoprint, Literasi Keuangan, Teknologi Tepat Guna, Digitalisasi Pemasaran.*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki kontribusi krusial terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) penyediaan lapangan kerja (www.ekon.go.id). Dalam menghadapi dinamika pasar global yang semakin fluktuatif,

UMKM dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya bertahan secara finansial, tetapi juga bertransformasi menuju praktik bisnis yang berkelanjutan. Isu *Green Economy* atau ekonomi hijau kini menjadi paradigma baru dalam pengembangan UMKM, di mana efisiensi sumber daya dan minimalisasi dampak lingkungan menjadi indikator daya saing yang utama.

Menurut Amtiran, P.Y., dkk (2026) dan Manan MA, Samosir A, dan Nurbaiti N (2024) Kebangkitan UMKM dapat diwujudkan melalui 3 (tiga) kata kunci, yaitu konsisten, inovasi dan sinergi (KIS). Pertama, konsisten dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM. Kedua, mendorong inovasi agar UMKM dapat menghadapi perkembangan digitalisasi dan tren pasar. Kebangkitan UMKM perlu didukung pula oleh transformasi UMKM yang semakin inovatif, kreatif, dan adaptif sehingga dapat memperluas akses pasar dan jaringan rantai pasok, serta meningkatkan akses pembiayaan. Ketiga, sinergi sebagai elemen penting dalam menciptakan kebijakan dan program yang lebih efektif dan efisien antara Kementerian/Lembaga untuk mendorong perluasan pasar bagi produk-produk UMKM Indonesia, memperkuat sisi penawaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM, dan memperkuat sisi permintaan dalam rangka mendorong semangat bangga, cinta, dan beli produk dalam negeri

Pemerintah Provinsi Lampung secara konsisten mendorong sektor ekonomi kreatif sebagai pilar pertumbuhan ekonomi daerah, selaras dengan visi “Bersama Lampung Maju, Menuju Indonesia Emas 2045” melalui misi-nya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan inovatif, di mana UMKM memegang peranan penting sebagai roda penggerak utama (www.kompasiana.com). Untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, diperlukan pengembangan industri kreatif yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan atau yang dikenal sebagai *Green Economy* (Manan, Ma, dkk, 2024). Salah satu potensi yang sangat menonjol di Kota Bandar Lampung adalah pengembangan industri kreatif ramah lingkungan berbasis *Green Economy* melalui teknik *Ecoprint*. Berbeda dengan batik konvensional, *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan motif alami 100% menggunakan pigmen daun dan bunga tanpa unsur sintetis. Keunikan *Ecoprint* terletak pada prinsip *one product one design* yang memberikan nilai estetika tinggi sekaligus mendukung implementasi *green economy* melalui pemanfaatan limbah daun tropis yang melimpah, seperti daun jati, ketapang, dan jambu, hal tersebut menjadikan subsektor ini sangat strategis untuk dikembangkan guna memperkuat daya saing produk lokal di kancah nasional maupun internasional salah satunya melalui penguatan dalam *digital marketing* (Rahyono, R, dkk, 2024) dan (Pambayun dan Lestari, 2025).

Besarnya potensi bahan baku organik dan peluang pasar ekonomi berkelanjutan tersebut seharusnya menjadi modal utama bagi pertumbuhan industri kreatif lokal. Namun demikian, potensi

besar ini belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha mikro karena keterbatasan kapasitas produksi dan manajemen usaha yang masih konvensional. Tantangan nyata inilah yang saat ini dihadapi oleh UMKM “Eco Siger Mandiri”, sebuah unit usaha ekonomi produktif di Kota Bandar Lampung yang menjadi mitra sasaran dalam program ini.

UMKM “Eco Siger Mandiri” berlokasi di Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung menjalankan aktivitas produksinya secara mandiri dengan memanfaatkan rumah tinggal sebagai bengkel kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Ibu Tutik Agusri selaku pendiri dan pemilik UMKM Eco Siger Mandiri pada 7 Desember 2025 diketahui bahwa UMKM ini didirikan pada tahun 2022 dan berawal dari kelompok ibu-ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di bawah naungan Kementerian Sosial. Saat ini, usaha dikelola oleh 12 orang anggota aktif dan 5 orang Pekerja Upahan. Eco Siger Mandiri telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 0810210022134, adapun Produk utama yang dihasilkan meliputi kemeja, baju gamis, jilbab, tas dan aksesoris dengan kisaran harga mulai dari Rp. 100.000 – Rp. 350.000. UMKM Eco Siger Mandiri menggunakan teknik *steaming* (pengukusan) dan *pounding* (pemukulan) dengan bahan baku daun jati, lanang, dan berbagai tanaman lokal lainnya sebagai metode pembuatan produk-nya.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat permasalahan mendasar yang menghambat perkembangan UMKM Eco Siger Mandiri. Pertama, dari sisi produksi, mitra masih sangat bergantung pada sistem *by order* yang manual, sehingga kapasitas produksi terbatas dan kualitas produk seringkali tidak konsisten. Hal ini diperparah dengan belum adanya standarisasi operasional, yang menyebabkan tingkat kegagalan produk yang masih tinggi. Kedua, dari sisi pemasaran, mitra menghadapi tantangan *digital gap* atau keterbatasan literasi digital. Pemasaran produk masih terbatas pada jaringan lokal dan belum mengoptimalkan *platform* digital untuk memperluas pangsa pasar, padahal Optimalisasi *branding* dan *digital marketing* secara terintegrasi mampu meningkatkan visibilitas produk serta menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi keberlangsungan bisnis (Wuryanti, L, dkk, 2023), (Nursari, A., dkk, 2024) dan (Samosir, A, dan Rahmadi, DP, 2025).

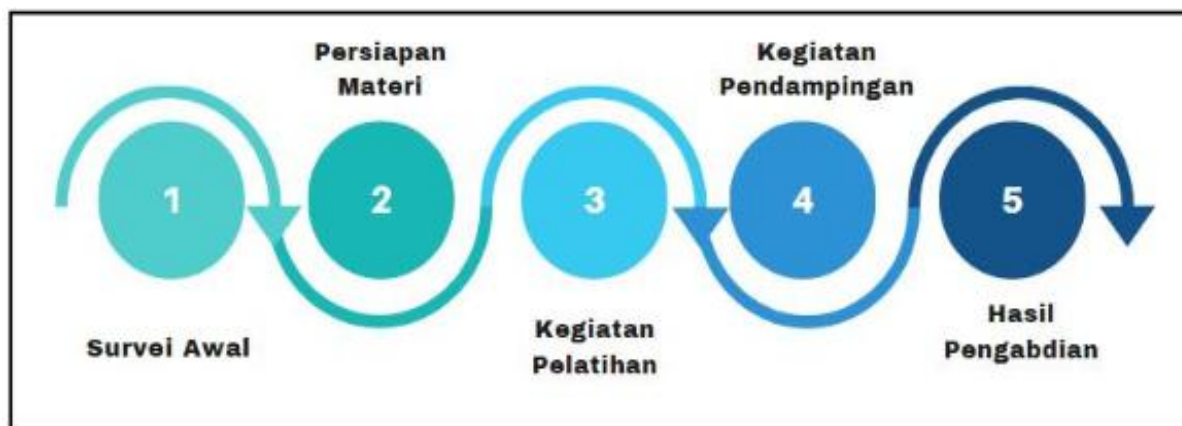
Program pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai upaya solutif untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan pemberdayaan berbasis teknologi tepat guna. Intervensi yang dilakukan meliputi penerapan mesin *steamer* otomatis yang mampu meningkatkan kapasitas produksi hingga 15 lembar per proses dengan stabilitas suhu 100°C. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Retnasari (2021), menyatakan bahwa penggunaan teknologi mesin *steamer* dengan kontrol suhu konstan di 100°C sangat krusial untuk membuka pori serat kain agar warna zat alam (tannin) meresap sempurna. Selain itu, dilakukan pendampingan intensif dalam digitalisasi pemasaran melalui pembuatan *e-katalog* "Eco-Siger Inventory" serta optimalisasi media sosial untuk membangun *digital branding*. Melalui sinergi antara peningkatan operasional dan literasi digital,

program ini diharapkan mampu meningkatkan volume produksi sebesar 80% dan menurunkan tingkat kegagalan produk hingga minimal 80%, sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi bagi kelompok mitra di Bandar Lampung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan program. Program ini berfokus pada dua aspek utama: peningkatan kapasitas produksi melalui teknologi tepat guna dan penguatan pemasaran melalui digitalisasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu tahun anggaran dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Pendekatan (FGD) Tahap awal dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra UMKM Eco Siger Mandiri untuk memetakan kendala teknis dan manajerial secara mendalam. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya standardisasi produksi dan urgensi transformasi digital dalam menghadapi persaingan pasar global.
2. Tahap Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Untuk mengatasi keterbatasan kapasitas produksi, tim pengabdian melakukan intervensi berupa pengadaan dan pelatihan penggunaan mesin pengukus (*steamer*) otomatis. Mesin ini dirancang untuk menjaga stabilitas suhu pada 100°C, sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi hingga 15 lembar kain per proses. Selain itu, disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi untuk meminimalkan tingkat kegagalan produk yang selama ini menjadi kendala bagi mitra.
3. Tahap Digitalisasi dan Branding Guna mengatasi *digital gap*, dilakukan pendampingan teknis terkait digitalisasi pemasaran. Kegiatan ini meliputi:
 - Pembuatan e-Katalog berbasis digital bernama "Eco-Siger Inventory" sebagai media promosi yang interaktif dan mudah diakses calon konsumen.
 - Pelatihan optimalisasi media sosial (Instagram dan TikTok) untuk memperkuat *digital branding* dan jangkauan pasar yang lebih luas.
4. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Evaluasi dilakukan secara berkala melalui monitoring capaian target luaran, yaitu peningkatan volume produksi sebesar 80% dan penurunan angka kegagalan produk sebesar 80%. Keberlanjutan program dijamin melalui pendampingan intensif yang mengintegrasikan mitra ke dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), sehingga model pemberdayaan ini dapat terus dikembangkan secara mandiri oleh mitra setelah masa pengabdian berakhir.



Gambar 1. Proses Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan perubahan nyata pada UMKM Eco Siger Mandiri, baik dari aspek teknis produksi maupun manajerial pemasaran. Tim PKM melakukan serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, baik secara *online* maupun *offline*, selama periode Januari hingga Juli 2027. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para pengurus dan anggota UMKM Eco Siger Mandiri Bandar Lampung.

Sebelum pelaksanaan program, tim pengabdian melakukan analisis situasi dan observasi lapangan secara mendalam untuk memetakan permasalahan mitra. Koordinasi dilakukan secara intensif dengan pengurus UMKM untuk menentukan jadwal, lokasi, dan target kegiatan, guna memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran.

Proses pendampingan diawali dengan pemahaman mengenai dasar-dasar strategi pengembangan UMKM sebagai fondasi untuk "naik kelas" dan menciptakan model bisnis yang berkelanjutan. Fokus utama diberikan pada pengembangan keterampilan *digital marketing*, khususnya melalui optimalisasi media sosial dan kanal penjualan daring yang menjadi instrumen krusial di era ekonomi digital. Pada dasarnya *digital marketing* menjadi salah satu faktor penting dalam berwirausaha, karna dengan ini pelaku UMKM dapat menonjolkan keistimewaan produk yang dijual (Nurqamar, I.F., dkk, 2026), (Samosir A, dan Wibowo, RA, 2025) dan (Asysifaa, W.O.N., dkk, 2024). Secara paralel, proses ini mencakup perencanaan dan pengendalian pengeluaran operasional guna memastikan pendapatan dikelola secara efisien. Melalui penyusunan strategi hilirisasi produk dan *digital marketing* yang terperinci, pengurus UMKM dibimbing untuk memprioritaskan kebutuhan produksi bernilai tambah tinggi. Pendampingan ini juga menekankan pentingnya pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnis, serta ketepatan alokasi dana jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Strategi Hilirisasi dan *Digital Marketing* Eco Siger Mandiri

Menurut Mufahamah, E, dkk, (2025) penggunaan aplikasi guna mendukung kegiatan operasional UMKM dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan atau *Smart Money* di era Digital. Dalam memperkuat fondasi digitalisasi, program ini menginisiasi pengembangan aplikasi e-Katalog "Eco-Siger Inventory" sebagai pusat kendali manajemen stok dan pemasaran. Sistem ini dirancang sebagai instrumen tata kelola keuangan yang memungkinkan mitra melakukan pencatatan inventaris secara *real-time* serta memantau arus barang secara sistematis. Kehadiran platform ini menjadi jembatan strategis dalam transformasi UMKM Eco Siger Mandiri, yang memungkinkan mitra beralih dari pola pencatatan manual yang rentan *human error* menuju sistem tata kelola berbasis data yang transparan, akuntabel, dan kompetitif.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Eco-Siger Mandiri

Transformasi teknis produksi dilakukan melalui penerapan teknologi tepat guna berupa mesin *steamer* otomatis yang dirancang khusus untuk memastikan stabilitas suhu pengukusan pada 100°C. Sebelumnya, mitra sangat bergantung pada metode manual yang menyebabkan fluktuasi panas dan kualitas corak yang tidak konsisten. Melalui mesin *steamer*, praktik pembuatan kain *ecoprint* menjadi lebih terstandarisasi, di mana transfer warna alami terserap secara sempurna. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu produksi hingga kapasitas 15 lembar per proses, tetapi juga menjadi instrumen vital dalam hilirisasi yang mereduksi angka kegagalan (*reject*) hingga 80%.



Gambar 4. Pelatihan Uji Coba Penerapan Teknologi Tepat Guna: Mesin *Steamer* Otomatis

Tabel 1. Perbandingan Kondisi UMKM Eco Siger Mandiri Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator Kinerja	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Sesudah Pendampingan	Perubahan
Kapasitas Produksi	Terbatas (Sistem <i>by order</i> manual)	15 lembar per proses (Menggunakan <i>steamer</i> otomatis)	Meningkat 80%
Tingkat Kegagalan Produk	Tinggi (Tidak ada SOP)	Minimal (SOP produksi diterapkan)	Menurun 80%
Pemasaran	Konvensional (<i>Offline / Word-of-mouth</i>)	Digital (E-Katalog & Media Sosial)	Meningkat 25%
Manajemen Operasional	Belum terstandarisasi	Terstandarisasi (Stabilitas suhu 100°C)	Lebih efisien

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini secara menyeluruh menunjukkan bahwa intervensi kolaboratif yang memadukan teknologi tepat guna, digitalisasi pemasaran, serta penguatan tata kelola manajerial mampu memberikan dampak transformatif bagi kemandirian UMKM. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kendala teknis jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bisnis yang berkelanjutan melalui standarisasi operasional

berbasis *green economy*. Keberhasilan adopsi inovasi alat pengukusan dan pemanfaatan platform digital terpadu merefleksikan peningkatan kapabilitas mitra yang signifikan, baik dari aspek produktivitas, efisiensi, maupun perluasan jangkauan pasar. Melalui integrasi ke dalam kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), model pemberdayaan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan yang adaptif dan berdaya saing. Secara keseluruhan, sinergi antara aspek teknis, digital, dan manajerial ini diharapkan menjadi model tata kelola yang mandiri dan replikatif guna mengakselerasi pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi nyata demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikristek RI, sebagai penyedia dana hibah program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah memberikan dukungan finansial dan kepercayaan penuh bagi keterlaksanaan program ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malahayati, yang telah memberikan fasilitasi sarana, dukungan administratif, serta pendampingan kelembagaan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Ibu Tutik Agusri beserta Seluruh Pengurus dan Anggota UMKM Eco Siger Mandiri Bandar Lampung, sebagai mitra sasaran yang telah kooperatif dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari *Focus Group Discussion* (FGD), uji coba teknologi steamer otomatis, hingga adopsi pemasaran digital. Tim Dosen dan Mahasiswa Pendamping, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, serta keahlian teknisnya dalam merancang e-Katalog "Eco-Siger Inventory", memfasilitasi pelatihan di lapangan, dan menyusun evaluasi keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, P. Y., Fa'ah, Y. S., Baran, V. R. R. P., & Klau, M. M. P. (2026). Peningkatan kapasitas kewirausahaan bagi pelaku UMKM. *Buletin Udayana Mengabdi*, 25(02), 95–100.
- Asysyifaa, W. O. N., Juharsah, Isalman, Putera, A., Putri, T. N., & Windayani. (2024). Analisis Penerapan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* (JMK), 16(2), 38–47. <https://jmk.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/6/4/49>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *PTBB*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478>

- Manan, M. A., Nursari, A., Sejati, H., Yoesseri, D., & Mareta, Y. T. (2024). Readiness of MSMEs in facing the industrial revolution 5.0 through green economy. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(4), 439–450. <http://dx.doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3447>
- Manan MA, Samosir A, Nurbaiti N. Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (POS) dalam Manajemen Resiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2024;2(4):675–80. Available from: <http://dx.doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1904>
- Mufahamah E, Anita A, Samosir A, Pratama MI, Sejati H, Rahyono R. Smart Money Management In The Digital Era at SMAN 16 Bandar Lampung. *Maju : Indonesian Journal of Community Empowerment* [Internet]. 2025;2(4):667–75. Available from: <http://dx.doi.org/10.62335/maju.v2i4.1570>
- Nursari, A., Rahyono, R., Wuryanti, L., Vani, W. S., Lestari, T., Putri, F. A., et al. (2024). Meningkatkan *branding, packaging, product, price, dan taste* sebagai peluang bisnis bagi UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen*, 3(1), 179–184. <http://dx.doi.org/10.33024/jbmm.v3i2.14207>
- Nurqamar, I. F., Mustafa, F., Sampepajung, D. C., Ali, M., Thaha, R. R. H., Sumardi, F. R., Setiawan, R., Amba, F. A. D., Sarniati, Anwar, R. R., Hadi, A. M. F., Dani, A., Fitrah, A. M., & Azizah, S. S. N. (2026). Pemberdayaan UMKM melalui penguatan tata kelola, pelatihan dan digitalisasi. *Buletin Udayana Mengabdi*, 25(01).
- Pambayun, L. P. S., & Lestari, R. W. S. (2025). Integrasi kegiatan ecoprint dalam pendidikan tinggi untuk mendukung kreativitas, kewirausahaan, dan pelestarian alam. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4). <https://doi.org/10.24002/jai.v5i4.11459>
- Rahyono R, Nursari A, Hardian Pratama R, Khusnul Khotimah A. Optimasi Penggunaan Whatsapp Business Sebagai Sarana Pengembangan Pemasaran Usaha Pada Masyarakat Tanggamus Sumber Mulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2024 Oct [cited 2025 Dec 27];6(2):2024. Available from: Doi: 10.30596/ihsan.v0vi0i.21136
- Samosir, A., & Rahmadi, D. P. (2025). Strategi *digital marketing* melalui Google Sites untuk meningkatkan penjualan lilin kopi aromaterapi. *International Research on Big-Data and Computer Technology: I-Robot*, 8(2), 24–28. <http://dx.doi.org/10.53514/ir.v8i2.581>
- Samosir A, Wibowo RA. Inovasi Google Sites Sebagai Media Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi Kasus Pada Bouquet Bunga. *International Research on Big-Data and Computer Technology: I-Robot* [Internet]. 2025;9(1). Available from: <http://dx.doi.org/10.53514/ir.v9i1.620>
- Wuryanti L, Lukman I, Nursari A, Lingga Ramadan AR, Fitri C, Febrianti D, et al. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Diferensasi Produk Makanan Dan Minuman Dari Daun Kelor Guna Mengembangkan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen* [Internet]. 2023;2(2):170–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.33024/jbmm.v3i1.11548>